

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak kendala yang dihadapi Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi (Krisnaditya, 2013). Menurut Baihaqi (2017) masalah ekonomi yang menjadi pukulan telak bagi Indonesia adalah krisis ekonomi tahun 1998, akan tetapi ada harapan dari sektor yang kurang diperhatikan pemerintah, yakni sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU, yakni aset yang dimiliki paling banyak Rp 50.000.000 dan pendapatan yang diperoleh paling banyak Rp 300.000.000. Usaha kecil adalah usaha yang dibangun oleh perorangan dan bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan dari usaha menengah ataupun usaha besar. Usaha menengah adalah usaha yang dibangun oleh perorangan, bukan bagian dari usaha kecil dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha besar.

Menurut data yang dipublikasikan dalam Laporan Tahunan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2015,selama periode 2012-2013 jumlah UMKM meningkat sebanyak 1,3 juta unit atau 2,41%, serta penyerapan tenaga kerja oleh UMKM meningkat sebanyak 6,4

juta orang atau 6,03%. Sedangkan berdasarkan Data Sensus Ekonomi BPS tahun 2016, dengan jumlah penduduk sebesar 252 juta orang di Indonesia, terdapat wirausaha sebanyak 7,8 juta orang atau 3,1% dari jumlah penduduk. Tingkat kewirausahaan Indonesia telah meningkat sebesar 1,33% selama kurun waktu 3 tahun terakhir, dari 1,67% menjadi 3,1% ditahun 2016, dimana hal ini telah melampaui 2% dari populasi penduduk sebagai syarat utama suatu negara mencapai kestabilan dalam perekonomian nasional (www.depkop.go.id, diakses pada Maret 2017).

Kebanyakan UMKM tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor atau bank, tetapi dari keuangan keluarga, sehingga memungkinkan tercampurnya keuangan keluarga dan perusahaan. Modal dari pihak luar hanya dibutuhkan ketika pemilik UMKM ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah. Hal ini yang menjadi salah satu kekurangan UMKM, yaitu sulit mendapatkan modal jangka panjang, dikarenakan tidak memiliki laporan keuangan yang digunakan untuk memperoleh pinjaman dari bank ataupun investor. Pelaku UMKM seringkali mengabaikan masalah dalam mengelola yang akhirnya akan berdampak pada pencatatan akuntansi (Nayla, 2014). Pencatatan akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK EMKM.

SAK EMKM paragraf 2.1 dan 2.2 (2016), laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pengguna tersebut adalah kreditor maupun investor. Laporan keuangan yang dihasilkan juga berisi mengenai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan. Laporan keuangan juga berisi informasi mengenai posisi keuangan yang berisi mengenai aset yang dimiliki perusahaan, hutang, serta ekuitas perusahaan.

SAK EMKM paragraf 3.3 (2016), penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan: relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. SAK EMKM paragraf 3.9 dan 3.10 (2016) dijelaskan laporan keuangan yang lengkap minimal berisi mengenai laporan posisi keuangan entitas akhir periode, laporan mengenai laba dan rugi entitas, dan catatan atas laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang penambahan dan rincian akun-akun yang relevan, serta menyajikan minimal dua periode dalam setiap laporan keuangan. Pemilik usaha diharuskan memahami proses penyusunan laporan keuangan dan mampu menjelaskan informasi yang di dalamnya, supaya berdampak pada persepsi yang positif atas laporannya.

Persepsi merupakan hal awal yang mempengaruhi seseorang dalam memandang ataupun menyikapi sesuatu hal, termasuk laporan keuangan. Apabila pelaku usaha menganggap bahwa laporan dan pembukuan adalah hal yang diperlukan atau penting untuk perkembangan usaha yang dijalankan, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pencatatan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Apabila laporan keuangan mampu dijelaskan dengan persepsi, berarti pemilik UMKM telah memiliki pemahaman yang cukup tentang akuntansi. Paham menurut Poerwadarminta (2006) mengartikan bahwa pemahaman merupakan pandai dan mengerti dengan benar. Hal tersebut berarti bahwa orang yang paham mengenai akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang bagaimana proses dan apa yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan pada SAK UMKM.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang bertugas dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pegawai yang bertugas atau terlibat dalam pembuatan laporan keuangan dituntut untuk mengerti dan memahami bagaimana proses dalam pelaksanaan akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Purwanti dan Wasman, 2014).

Tujuan melihat persepsi pemilik atas laporan keuangan, pemahaman akuntansi, serta kompetensi sumber daya manusia dilandasi dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Wilfa (2016) yang menjelaskan adanya pengaruh positif antara persepsi pemilik dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Wasman (2014) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan Setyawan (2015) juga menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan tidak adanya penjelasan mengenai indikator yang digunakan. Sedangkan dalam penelitian ini mencantumkan indikator kompetensi sumber daya manusia, antara lain pemahaman mengenai peraturan dan standar, pengawasan terhadap sumber daya manusia, serta pendidikan dan training, dan pendidikan akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana Persepsi Pemilik Atas Laporan Keuangan terhadap laporan keuangan, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Laporan Keuangan , Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Magetan**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi pemilik atas laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimanakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

3. Bagaimanakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Bagaimanakah persepsi pemilik atas laporan keuangan, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik atas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
- d. Untuk mngetahui pengaruh persepsi pemilik atas laporan keuangan, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai perbandingan bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan akuntansi UMKM, serta tambahan perpustakaan yang sudah ada.

b. Bagi Pemda Kabupaten Magetan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Magetan.

c. Bagi UMKM di Magetan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha serta memberikan wawasan mengenai pentingnya Kualitas Laporan Keuangan dalam keberlangsungan usahanya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis dalam bidang akuntansi serta mampu untuk mengaplikasikan ilmu mengenai laporan keuangan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur bagi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi ataupun dalam mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi.